

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Siap Saji (*Junk Food*) Dan Cepat Saji (*Fast Food*) Pada Siswa Kelas XI Di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal Tahun 2026

Indah Togu Safitri Borotan¹, Evi Fitriani SKM, M.Kes², Mawaddah SKM, M.Kes³

Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Namira Madina

E- mail: indahtogu15@gmail.com, evi.nasution89@gmail.com ²mawaddahlubis09@gmail.com³

082283637234

ABSTRACT

Riwayat arikel: ditulis oleh editor

Dikirim, tttt/bb/hh

Diterima, tttt/bb/hh

Diterbitkan, tttt/bb/hh

Kata kunci: Pengetahuan, sikap, perilaku konsumsi, junk food, fast food

Kutipan Artikel ini: ditulis oleh editor Indah Togu Safitri Borotan. 2026.

HUBUNGAN

PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU

KONSUMSI MAKANAN SIAP SAJI (*JUNK FOOD*) DAN

CEPAT SAJI (*FAST FOOD*)

PADASISWA KELAS XL DI

MAN 1 PANYABUNGAN

MANDAILING NATAL

TAHUN 2026

*Journal of Midwifery
Namira (JMN)*

Vol(1):halamn. DOI:

Konsumsi makanan siap saji (*junk food*) dan makanan cepat saji (*fast food*) pada remaja semakin meningkat seiring perubahan gaya hidup modern. Kebiasaan ini dapat berdampak negatif terhadap kesehatan, seperti obesitas, hipertensi, dan penyakit degeneratif lainnya. Pengetahuan dan sikap siswa diduga berhubungan dengan perilaku konsumsi makanan siap saji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi makanan siap saji (*junk food*) dan makanan cepat saji (*fast food*) pada siswa kelas XI di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal Tahun 2026.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal pada bulan November 2025 sampai Mei 2026. Populasi penelitian sebanyak 100 siswa, dengan jumlah sampel 50 siswa yang diambil menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 60 butir pertanyaan dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 44 responden (88%), sikap negatif terhadap konsumsi *junk food* dan *fast food* sebanyak 44 responden (88%), serta perilaku konsumsi tidak baik sebanyak 39 responden (78%). Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi makanan siap saji

dan cepat saji dengan nilai $p\text{-value} = 0,344$, serta tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku konsumsi makanan siap saji dan cepat saji dengan nilai $p\text{-value} = 0,596$ ($p > 0,05$).

Kesimpulan penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi makanan siap saji (*junk food*) dan makanan cepat saji (*fast food*) pada siswa kelas XI di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal Tahun 2026. Disarankan kepada siswa untuk meningkatkan pola makan sehat, pihak sekolah agar lebih aktif memberikan edukasi gizi, serta peneliti selanjutnya meneliti faktor lain yang memengaruhi perilaku konsumsi makanan cepat saji.

PENDHULUAN

Makanan siap saji dan cepat saji atau yang dikenal dengan *junk food* dan *fast food* merupakan jenis makanan yang proses penyajiannya cepat dan praktis, sehingga banyak digemari masyarakat modern. Siap saji (*Junk food*) adalah makanan yang mengandung kalori tinggi namun miskin zat gizi penting seperti vitamin, mineral, dan serat contohnya keripik, gorengan, makanan ringan kemasan, dan minuman bersoda. Sementara itu, cepat saji (*fast food*) adalah makanan cepat saji yang disiapkan dalam waktu singkat dan biasanya disajikan di restoran waralaba (system yang memberikan hak kepada pihak lain untuk menggunakan merek, system oprasional dan kekayaan intelektual milik pemilik bisnis untuk menjalankan bisnis dengan imbalan biaya dan royalty), seperti ayam goreng tepung, burger, pizza, dan kentang goreng (Kristianto, dkk. 2024).

Meskipun praktis dan mudah didapat, kedua jenis makanan ini umumnya mengandung kadar lemak, gula, dan garam yang tinggi sehingga dapat berdampak negatif bagi kesehatan bila dikonsumsi berlebihan. Perilaku konsumsi makanan siap saji tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan lingkungan, tetapi juga oleh tingkat pengetahuan dan sikap individu terhadap kesehatan dan pola makan. Pengetahuan yang baik mengenai kandungan gizi dan dampak kesehatan dari makanan siap saji diharapkan dapat membentuk sikap positif serta perilaku konsumsi yang lebih sehat (Silalahi, & Hotmaida. 2024).

Perubahan pola hidup masyarakat di era globalisasi saat ini membawa dampak besar terhadap kebiasaan konsumsi makanan, terutama di kalangan remaja dan pelajar. Makanan siap saji (*junk food*) dan cepat saji (*fast food*) kini menjadi pilihan populer di seluruh dunia karena dianggap praktis, cepat disajikan, dan memiliki rasa yang digemari (Izah. 2025).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif dengan metode *survey analitik* menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Penelitian telah dilaksanakan di MAN 1 Mandailing Natal yang berlokasi di Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Waktu pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Oktober 2025 sampai dengan bulan Mei 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI A, XI E, XI L di MAN 1 Mandailing Natal pada tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah sebanyak 100 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*, dimana seluruh populasi kelas XI A, XI E, XI L dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 50 orang siswa kelas XI. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden adalah lembar kuesioner terstruktur yang berisi 20 butir pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa mengenai *junk food* dan *fast food*, 20 pernyataan mengenai sikap siswa terhadap *food* dan *fast food*, dan 20 pernyataan mengenai perilaku siswa terhadap *food* dan *fast food*. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program statistik software SPSS. Analisis data terdiri dari analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden (umur, jenis kelamin), tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *chi-square* karena terdapat sel yang memiliki *expected count* kurang dari 5 pada tabel kontingensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 50 responden di lokasi penelitian, diperoleh gambaran mengenai karakteristik, tingkat pengetahuan terkait *junk food* dan *fast food*, serta sikap terkait *junk food* dan *fast food*, dan perilaku *junk food* dan *fast food*.

Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Pada Siswa Kelas XI Di MAN 1
Panyabungan Mandailing Natal Tahun 2026

Karakteristik	F	%
Umur (Tahun)		
15	14	28
16	20	40
17	16	32
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	21	42
Perempuan	29	58
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4.1 mayoritas responden berada pada usia 16 tahun yaitu sebanyak 20 orang (40%), sedangkan responden paling sedikit berada pada usia < 15 tahun yaitu sebanyak 4 orang (28%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 29 orang (58%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 21 orang (42%).

Pengetahuan

Tabel 4.2
Distribusi Tingkat Pengetahuan Konsumsi Makanan Cepat Saji (*Junk Food*) Dan Siap Saji (*Fast Food*)

Tingkat pengetahuan	F	%
Baik	44	88
Cukup	4	8
Kurang	2	4
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 44 orang (88%), dan hanya 2 orang (4%) yang masih memiliki pengetahuan yang kurang.

Sikap

Tabel 4.3

Distribusi Sikap Terhadap Konsumsi Makanan Cepat Saji (*Junk Food*) Dan Siap Saji (*Fast Food*)

Sikap	F	%
Positif	6	12
Negatif	44	88
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 44 orang (88%) terhadap konsumsi *junk food* dan *fast food*, dan hanya 6 orang (12%) yang memiliki sikap positif.

Perilaku

Tabel 4.4

Distribusi Perilaku terhadap Konsumsi Makanan Cepat Saji (*Junk Food*) Dan Siap Saji (*Fast Food*) Perminggu

Perilaku Konsumsi	F	%
Jarang (≤ 1 kali/minggu)	10	20
Cukup (2-5 kali/minggu)	24	48
Sering (≥ 6 kali/minggu)	16	32
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden mengonsumsi (*junk food*) dan (*fast food*) jarang sebanyak 10 orang (20%), cukup sebanyak 24 orang (48%), sering sebanyak 16 orang (32%).

Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan siswa, dan sikap siswa sebagai variabel independen dengan perilaku konsumsi *junk food* dan *fast food* sebagai variabel dependen.

Tabel 4.5

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Siap Saji (Junk Food) Dan Cepat Saji (Fast Food) Pada Siswa Kelas XI Di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal Tahun 2026

Pengetahuan	Perilaku Konsumsi								<i>p-value</i>
	Cukup		Jarang		Sering		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	22	44.0	9	18.0	13	26.0	44	88.0	0,344
Cukup	2	4.0	1	2.0	1	2.0	4	8.0	
Kurang	0	0.0	0	0.0	2	4.0	2	4.0	
Jumlah	24	48.0	10	20.0	16	32.0	50	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 44 responden (88,0%), dengan perilaku konsumsi makanan siap saji kategori cukup sebanyak 22 responden (44,0%), kategori jarang sebanyak 9 responden (18,0%), dan kategori sering sebanyak 13 responden (26,0%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (8,0%), terdiri dari kategori perilaku konsumsi cukup 2 responden (4,0%), jarang 1 responden (2,0%), dan sering 1 responden (2,0%). Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (4,0%), seluruhnya berada pada kategori perilaku konsumsi sering sebanyak 2 responden (4,0%).

Berdasarkan Uji Exact Fisher's diperoleh *p value* sebesar 0,344 ($p=0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi makanan siap saji dan cepat saji pada siswa kelas XI di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal Tahun 2026.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Silalahi, Sitorus, dan Hotmaida (2024) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik tidak selalu berhubungan dengan perilaku konsumsi makanan cepat saji pada remaja. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini yang memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,344 ($p > 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu diikuti oleh perilaku konsumsi yang sehat.

Tabel 4.6

Hubungan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Siap Saji (Junk Food) Dan Cepat Saji (Fast Food) Pada Siswa Kelas XI Di Man 1 Panyabungan Mandailing Natal Tahun 2026

Sikap	Perilaku Konsumsi								<i>p-value</i>
	Cukup		Jarang		Sering		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Negative	20	40.0	9	18.0	15	30.0	44	88.0	0.596
Positif	4	8	1	2.0	1	2.0	6	12.0	
Jumlah	24	48.0	10	20.0	16	32.0	50	100.0	

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif sebanyak 44 siswa (88,0%), dengan perilaku konsumsi kategori cukup sebanyak 20 siswa (40,0%), kategori jarang 9 siswa (18,0%), dan kategori sering 15 siswa (30,0%). Sedangkan

responden dengan sikap positif hanya 6 siswa (12,0%), terdiri dari kategori cukup 4 siswa (8,0%), kategori jarang 1 siswa (2,0%), dan kategori sering 1 siswa (2,0%).

Berdasarkan Uji Chi-Square diperoleh p value sebesar 0,596 ($p=0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi makanan siap saji dan cepat saji pada siswa kelas XI di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal Tahun 2026.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairunnisa, dkk. (2024) yang dilakukan pada 389 mahasiswa non kesehatan. Penelitian tersebut memperoleh nilai p -value sebesar 0,420 ($p > 0,05$) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku SADARI. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh sikap, tetapi juga oleh faktor lain seperti pengalaman pribadi, motivasi, dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan ketersediaan fasilitas pendukung.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi makanan siap saji (*junk food*) dan makanan cepat saji (*fast food*) pada siswa kelas XI di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal Tahun 2026, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan siswa tentang konsumsi makanan siap saji (*junk food*) dan makanan cepat saji (*fast food*) sebagian besar berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 44 responden (88,0%), kategori cukup sebanyak 4 responden (8,0%), dan kategori kurang sebanyak 2 responden (4,0%).
2. Sikap siswa terhadap konsumsi makanan siap saji (*junk food*) dan makanan cepat saji (*fast food*) sebagian besar berada pada kategori negatif, yaitu sebanyak 44 responden (88,0%), sedangkan kategori positif sebanyak 6 responden (12,0%).
3. Perilaku konsumsi makanan siap saji (*junk food*) dan makanan cepat saji (*fast food*) sebagian besar berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 24 responden (48,0%), kategori sering sebanyak 16 responden (32,0%), dan kategori jarang sebanyak 10 responden (20,0%).
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumsi makanan siap saji (*junk food*) dan makanan cepat saji (*fast food*) pada siswa kelas XI di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal Tahun 2026. Hasil uji Exact Fisher's menunjukkan nilai p -value sebesar 0,344 ($p > 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku konsumsi makanan siap saji (*junk food*) dan makanan cepat saji (*fast food*) pada siswa kelas XI di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal Tahun 2026. Hasil uji Exact Fisher's menunjukkan nilai p -value sebesar 0,596 ($p > 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Responden
Diharapkan siswa dapat meningkatkan kesadaran untuk mengurangi konsumsi makanan siap saji (*junk food*) dan makanan cepat saji (*fast food*), serta mulai menerapkan pola makan sehat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi institusi Pendidikan

Disarankan kepada pihak sekolah agar memberikan edukasi atau penyuluhan mengenai dampak negatif konsumsi junk food dan fast food secara rutin melalui kegiatan sekolah seperti penyuluhan kesehatan, seminar, atau poster kesehatan.

3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku konsumsi makanan siap saji dan cepat saji, seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan, media sosial, dan kebiasaan keluarga.
4. Bagi pelayanan Kesehatan
Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan promosi kesehatan mengenai pentingnya pola makan sehat pada remaja melalui penyuluhan atau program kesehatan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amin, A., & Sulaiman, S. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan remaja tentang konsumsi fast food dan junk food. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(1), 45–53.
2. Anjeli, F., Ermayendri, D., & Mulyati, S. (2024). Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan akses jamban di Desa Bandar Agung Kabupaten Empat Lawang. *Journal of Nursing and Public Health*, 12(2), 345–350.
3. Binawan *Journal of Public Health*. (2022). Hubungan konsumsi fast food dengan status gizi remaja. *Binawan Journal of Public Health*, 4(2), 85–92.
4. Carolina, R. (2021). Kandungan lemak dan kolesterol pada makanan cepat saji serta dampaknya terhadap kesehatan jantung. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(2), 89–97.
5. Dewi, R., Putri, A. M., & Hidayat, T. (2023). Hubungan konsumsi fast food dengan status gizi remaja. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 15(2), 101–109.
6. Devina Diahtantri. (2023). Sikap dan perilaku konsumsi makanan cepat saji pada remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 22–30.
7. Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal. (2024). Profil Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024. Panyabungan: Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal.
8. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
9. Fajriani, N., & Syafrudin. (2023). Konsep remaja dalam perspektif kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 5(1), 1–8.
10. Izah, F. (2025). Kebiasaan Konsumsi Fast Food dan Junk Food pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Gizi Kesehatan (JIGK)*, 5(02).
11. Kristianto, R., dkk. (2024). Penyuluhan edukasi bahaya konsumsi makanan cepat saji (junk food). *Lentera Pengabdian*.
12. Khairunnisa, S., Huda, N., & Dilaruri, A. (2024). Hubungan sikap dengan perilaku SADARI pada mahasiswa non kesehatan. *Indonesian Journal of Nursing Scientific*, 4(1), 38–44.
13. Kristanti, M., Nugrohowati, N., Harjono, Y., & Fairuz, N. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja dalam Mengonsumsi Makanan Cepat Saji di Kota Depok Tahun 2022*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(1).
14. Lestari, D. (2021). Zat aditif dan dampaknya pada makanan siap saji. *Jurnal Teknologi Pangan*, 9(2), 55–63.

15. Marwadita, S., & Rahayu, L. S. (2024). Hubungan konsumsi fast food dan aktivitas fisik dengan status gizi lebih remaja SMA di Jakarta. *Jurnal Pangan Kesehatan dan Gizi (JAKAGI)*, 5(1), 26–35.
16. Marianingrum, E. (2020). Pola konsumsi makanan cepat saji dan status gizi remaja. *Jurnal Gizi Masyarakat*, 6(3), 144–150.
17. Martony, R. (2020). Perubahan gaya hidup dan tren konsumsi fast food di masyarakat perkotaan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(2), 78–85.
18. Mohammed, A., Mohamed, S., & Ahmed, R. (2024). Knowledge, attitude, and practice of junk food consumption among secondary school students in Egypt. *International Journal of Public Health Nutrition*, 9(1), 33–41.
19. Maftukhah, N. A. (2024). Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap personal hygiene penjamah makanan (food handler) di Pasar Retail Jakabaring Palembang. *Journal Health Applied Science and Technology*, 2(1), 20–26.
20. Nurhayati, R., Sari, D. P., & Lestari, Y. (2022). Perilaku konsumsi fast food dan asupan energi pada remaja SMA. *Jurnal Gizi Indonesia*, 11(2), 120–128.
21. Norlita, & Oktavia, S. (2024). Konsumsi fast food sebagai faktor risiko obesitas pada remaja. *Jurnal Gizi Indonesia*, 13(1), 60–68.
22. Nurlatifah, R., & Nurhayati. (2024). Kebutuhan gizi remaja pada masa pertumbuhan. *Jurnal Ilmu Gizi*, 11(1), 25–33.
23. Nuraini, I. B., & asthiningsih, N. W. W.(2025). Hubungan Sikap Dengan Kebiasaan Konsumsi Makanan Cepat Saji (Junk Food) Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Samarinda.
24. Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
25. Purwanto, A., & Marbun, R. (2022). Junk food dan fast food dalam perspektif gizi dan kesehatan. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 10(2), 95–103.
26. Puspita, A., Rahmawati, S., & Hadi, F. (2022). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumsi makanan cepat saji pada remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 7(2), 88–96.
27. Silalahi, J. E. F., Sitorus, N., & Hotmaida, L. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku konsumsi makanan cepat saji pada remaja di SMA Santa Maria 3 Cimahi, 17(2).
28. Santoso, S., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Andi.
29. Simamora, L., & Pujiastuti, R. (2024). Pengaruh iklan dan uang saku terhadap konsumsi junk food remaja. *Jurnal Gizi Remaja*, 4(1), 12–20.
30. Suhardi. (2023). *Metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
31. Susanti, S. E., & Indrawati, V. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi fast food pada siswa SMA Negeri 2 Tuban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 55–63.
32. Susanto, A., Prasetyo, B., & Lestari, D. (2024). Konsep dan pengukuran variabel penelitian. Bandung: Alfabeta.
33. Sari, W. K. (2022). Hubungan antara pengetahuan dan perilaku 3M Plus dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi. *Scientia Journal*, 11(1), 82–88.
34. Tazkiah, N. (2024). Hubungan sikap remaja dengan frekuensi konsumsi junk food. *Jurnal Kesehatan Preventif*, 9(1), 40–48.



35. Vera, V. (2025). Fast food dan risiko obesitas pada usia sekolah. Jurnal Gizi Anak dan Remaja, 6(1), 1–9.
36. World Health Organization. (2023). Obesity and overweight: Global health statistics. Geneva: World Health Organization.